

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia)**

SKRIPSI

OLEH:

EGI PUTRI MULIYANA BR. SEMBIRING

NPM: 17.832.0018



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/21

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

EGI PUTRI MULIYANA BR. SEMBIRING

NPM: 17.832.0018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governancedan Leverage*
Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Nama : **EGI PUTRI MULIYANA BR. SEMBIRING**
NPM : 17.832.0018
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Drs. H. Miftahuddin, MBA)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si)
Kaprodi Manajemen


(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 30/Juni/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dan berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governancedan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”**, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan, atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Egi Putri Muliyana Br. Sembiring
Npm. 17.832.0018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Egi Putri Mulyana Br. Sembiring
NPM : 17.832.0018
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governancedan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

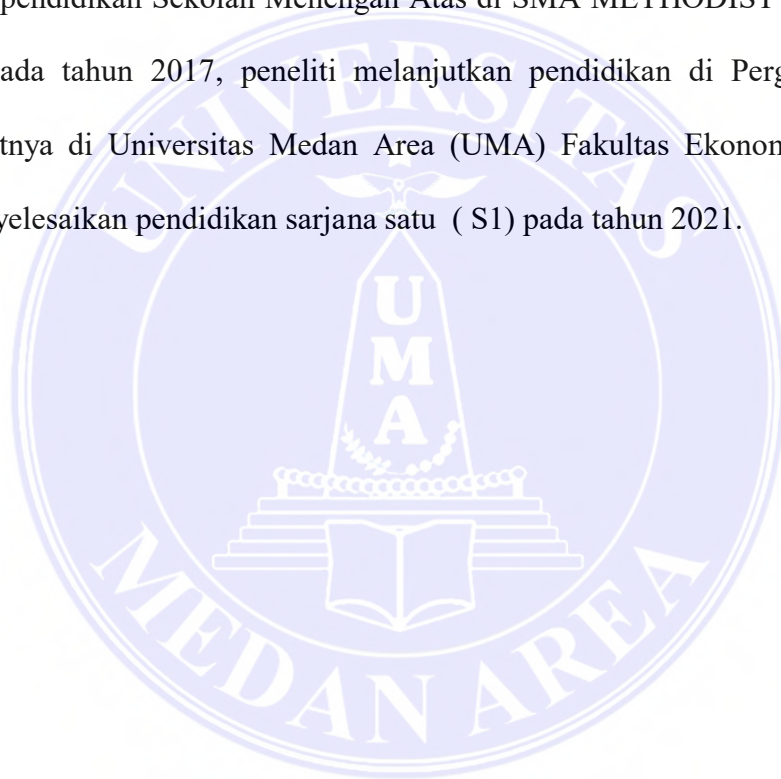
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 30 Juni 2021
Yang menyetakan,



Egi Putri Mulyana Br. Sembiring
Npm. 17.832.0018

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Berastagi Pada tanggal 16 Mei 1999 Peneliti merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Jahim sembiring dan Ibu Ratih Puspa Br tarigan. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 040454 dan tamat pada tahun 2011, pada tahun itu juga penelitian melanjutkan pendidikannya di SMP SWASTA BERSAMA BERASTAGI dan tamat pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA METHODIST BERASTAGI dan tamat pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Peneliti menyelesaikan pendidikan sarjana satu (S1) pada tahun 2021.



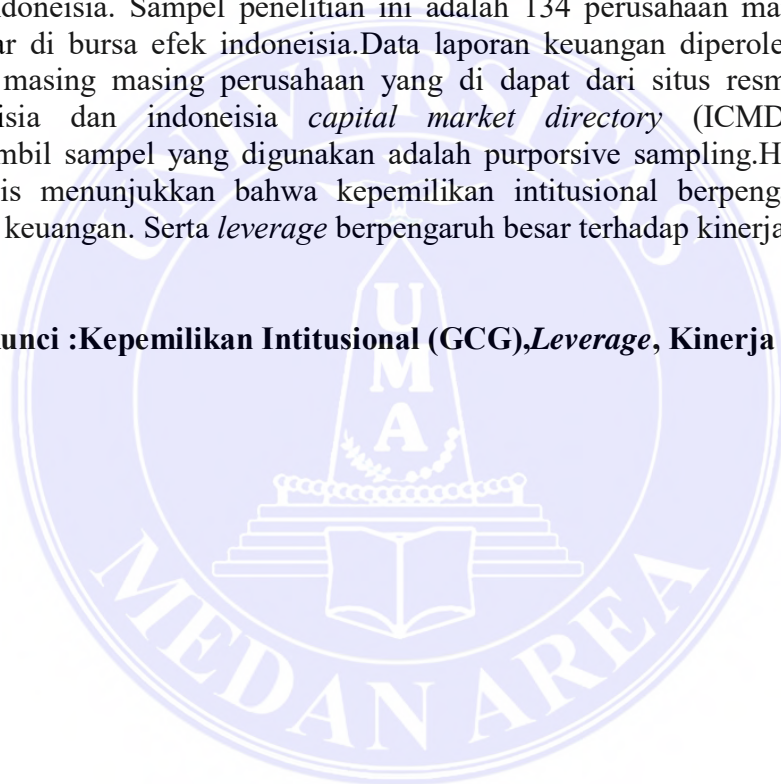
ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

oleh: Egi Putri Mulyana Br Sembiring

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang mencakup kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data laporan keuangan diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan yang di dapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia capital market directory* (ICMD). Metode ini mengambil sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta *leverage* berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan.

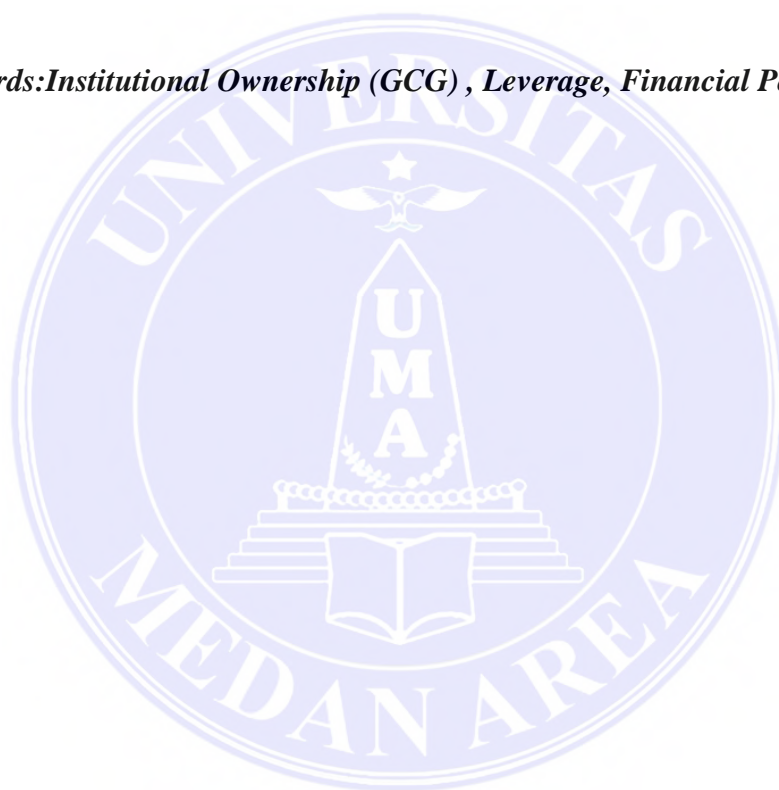
Kata kunci :Kepemilikan Intitusional (GCG), *Leverage*, Kinerja Keuangan.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance, which consists of institutional ownership, and leverage on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The sample of this study were 134 manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. Financial report data is obtained from the annual report of each company which is obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange and the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). This method of taking the sample used was purposive sampling. The results of hypothesis testing indicate that institutional ownership has an effect on financial performance. As well as leverage has an effect on financial performance.

Keywords:*Institutional Ownership (GCG) , Leverage, Financial Performance.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, berkat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan yang senantiasa penulis dapatkan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.Penyusunan skripsi ini di tulis memenuhi syarat menempuh gelar sarjana manajemen, Universitas Medan Area.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menemukan cukup banyak kesulitan dan kendala, namun berkat dukungan dan bimbingan dari segala pihak yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini, hingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan.
5. Ibu Wan Rizca Amelia SE,M.Si, Selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unversitas Medan Area.

6. Bapak Haryaji Catur Putra Hasman, SE, MSi selaku sekretaris program studi manajemen.
7. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan telah meluangkan waktu, pikiran serta nasehat selama penulisan penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Hj. Nur Aisyah, SE, MM selaku Dosen Pembimbing sayayang telah memberikan bimbingan dan telah meluangkan waktu, pikiran serta nasehat selama penulisan penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si selaku ketua sidang yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Wan Risca, SE, M.si, Selaku sekretaris pembimbing yang telah memberikan masukan berharga dan pengertian kepada penulis.
11. Segenap dosen, staf pengajar dan staf biro pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis dalam menuntut ilmu selama ini.
12. Orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik material maupun moral.
13. Selanjutnya tidak lupa penulis sampaikan sembah sujud dan terimakasih saya kepada ibunda saya Ratih Puspa Br. Tarigan yang telah melahirkan dan membesarkan saya .yang memberikan doa restu dan mendidik, membiayai hidup saya dari kecil samapi saya dapat manyelesaikan studi di fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Dan tidak lupa saya sampaikan terimakasih juga sebesar- besarnya kepada kakak tercinta dan abang ipar saya yang telah memberikan saya dukungan yaitu Christine

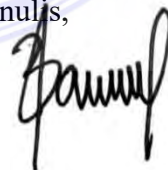
Intan Dori Br. Sembiring SE., Memya Prada nawy br, sembiring Amf., Try Melda Ardiyana br. Sembiring SH., Sri Uline Dari Br.sembiring, Bertha Hidayati Br. Sembiring ST., Dan adik saya chindy louiqita br. Sembiring., dan abang ipar saya Suranta Sinuhaji Amd., Muhammad riyan Damanik, Restu Payonta Sinulingga, S.St.,M.Si .,Ahmad Dzulherry ST., yang telah banyak memberikan motivasi dan perhatian selama ini.

14. Dan terimakasih buat sahabat terbaik saya Sri Bina Br Purba yang telah memberi dukungan dan motivasi dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
15. Seluruh teman yang membantu dan memberikan dukungan dan ide-ide dalam penyelesaian Skripsi;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kemungkinan adanya kekurangan maupun kesalahan dalam laporan ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan siapapun yang membacanya.

Medan, 30 Juni 2021

Penulis,



Egi Putri Mulyana Br. Sembiring

Npm. 17.832.0018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.2 Pengertian <i>Good corporate governance</i> , <i>Leverage</i> , Dan Kinerja Keuangan	13
2.2.1 <i>Good corporate governance</i>	13
2.2.2 <i>Leverage</i> ,.....	22
2.2.3 Kinerja keuangan	25
2.3 Manfaat Dari Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan	30
2.3.1 Manfaat dari <i>Good Corporate governance</i>	30
2.3.2 Manfaat <i>Leverage</i>	31
2.3.3 Manfaat kinerja keuangan	33

2.4 Pengaruh dan analisis <i>Good Corporate governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap kinerja Keuangan.....	33
2.3.1 Kepemilikan institusional	33
2.3.2 <i>Leverage</i>	37
2.4. Kerangka pemikiran.....	39
2.5 Hipotesis	40
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	41
3.1.1 Waktu dan tempat penelitian	41
3.1.2 Populasi dan sampel	41
3.1.3 Metode Pengumpulan data	42
3.1.4 Rencana penelitian.....	42
3.2 Variabel Penelitian Dan Pengukuran.....	43
3.2.1 Variabel Penelitian	43
3.2.2 Defenisi Operasional Variabel	43
3.3 Metode Analisis Data	44
3.3.1 Stastistik Deskriptif	44
3.3.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.3.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.3.2.2 Uji multikolinearitas	45
3.3.2.3 Uji Hetetokrdastisitas	45
3.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.4 Pengujian Hipotesi	45
3.4.1 Uji Regeresi Linear Berganda	45
3.4.2 Uji F.....	46
3.4.3 Uji T.....	46
3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	47
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pembahasan	48
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.1.2 Sejarah Perusahaan	48
4.2 Metode Analisis Data	73

4.2.1 Statistik Deskriptif	73
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	74
4.2.3 Pengujian Hipotesis	77
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Seluruh Perusahaan Manufaktur	1
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	42
Tabel 4.1 Daftar Pemegang Saham Yang Beredar.....	57
Tabel 4.2 Sejarah Pencatatan Saham	64
Tabel 4.3 Sejarah Pencatatan Saham Pt. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.....	68
Tabel 4.4 Perhitungan good Corporat Governance (kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangam menggunakan Rumus Kepemilikan Institusional periode 2015-2019	70
Tabel 4.5 Perhitungan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan yang menggunakan rumus DER periode 2015-2019	71
Tabel 4.6 Perhitungan kinerja keuangan pada setiap perusahaan periode 2015-2019	72
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.8 Uji Normalitas	74
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas	76
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.13 Uji F	79
Tabel 4.14 Uji T	80
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (R^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kinerja Keuangan	27
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel	89
Lampiran 2	Hasil Uji Statistik.....	92
Lampiran 3	Hasil Uji Hipotesis.....	93



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usahayang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pengelolannya, perusahaan mengoprasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium.

Bursa efek indoneisia atau indoneisia *Stock Exchange* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Berikut ini adalah perusahaan manufaktur

Sektor Industri Dasar & Kimia	Daftar Perusahaan
Sub Sektor Semen	1. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) 2. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) 3. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) <i>d.h Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk</i> 4. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) <i>d.h Semen Gresik (Persero) Tbk</i> 5. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)
Sub Sektor Keramik Porselin & Kaca	1. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) 2. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) 3. Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) 4. Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS) 5. Mark Dynamics Indonesia Tbk

	(MARK) 6. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) Surya Toto Indoensia (TOTO)
Sub Sektor Logam & Sejenisnya	1. Alaskan Industrindo Tbk (ALKA) 2. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) 3. Saranacental Bajatama Tbk (BAJA) 4. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) 5. Citra Turbindo Tbk (CTBN) 6. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) 7. Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) 8. Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) 9. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) 10. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) 11. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) 12. Lion Metal Works Tbk (LION) 13. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) 14. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) 15. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) 16. Trinitan Metal and Mineral Tbk (PURE) Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)
Sub Sektor Kimia	1. Aneka Gas Industri Tbk (AGII) 2. Barito Pasific Tbk (BRPT) 3. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i> 4. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) 5. Ekadharna International Tb (EKAD) 6. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) 7. Intan Wijaya International Tbk (INCI) 8. Emdeki Utama Tbk (MDKI) 9. Madusari Murni Indah (MOLI) 10. Indo Acitama Tbk (SRSN) <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk</i> 11. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)
Sub Sektor	1. Alam Karya Unggul Tbk (AKKU)

Plastik & Kemasan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) 3. Asiaplast Industries Tbk (APLI) 4. Berlina Tbk (BRNA) 5. Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) 6. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) <i>d.h Titan Kimia Nusantara Tbk</i> <i>d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk</i> 7. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) <i>d.h Kageor Igar Jaya Tbk</i> 8. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) 9. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) 10. Panca Budi Idaman Tbk (PBID) 11. Siwani Makmur Tb (SIMA) 12. Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) 13. Tunas Alfin Tbk (TALF) Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)
Sub Sektor Pakan Ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) 2. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) 3. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) Siearad Produce Tbk (SIPD)
Sub Sektor Kayu & Pengolahannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesia Fireboard Industry Tbk (IFII) 2. Singaraja Putra Tbk (SINI) 3. SLJ Global Tbk (SULI) <i>d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk</i> Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT)
Sub Sektor Pulp & Kertas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) 2. Fajar Surya Wisesa Tb (FASW) 3. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) 4. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) 5. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) 6. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) 7. Suparma Tbk (SPMA) 8. Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT) Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

Sektor Aneka Industri	Daftar Perusahaan
Sub Sektor Mesin & Alat Berat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk (AMIN) 2. Arkha Jayanti Persada Tbk (ARKA) 3. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) 4. Steadfast Marine Tbk (KPAL) 5. Grand Kartech Tbk (KRAH)
Sub Sektor Otomotif & Komponen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Astra International Tbk (ASII) 2. Astra Otoparts Tbk (AUTO) 3. Garuda Metallindo Tbk (BOLT) 4. Indo Kordsa Tbk (BRAM) <i>d.h Branta Mulia Tbk</i> 5. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) 6. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) 7. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) 8. Indospring Tbk (INDS) 9. Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprise Tbk</i> 10. Multistrada Arah Sarana Tbk 11. Nipress Tbk (NIPS) 12. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) 13. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)
Sub Sektor Tekstil & Garment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) 2. Argo Pantes Tbk (ARGO) 3. Trisula Textile Industries Tbk (BELL) 4. Century Textile Industry Tbk (CNTB) 5. Eratex Djaya Tbk (ERTX) 6. Ever Shine Tbk (ESTI) 7. Pansia Indo Resources Tbk (HDTX) <i>d.h Pansia Indosyntex Tbk</i> 8. Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) <i>d.h Apac Citra Centertex Tbk</i> 9. Pan Brothers Tbk (PBRX) 10. Golden Flower Tbk (POLU) 11. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk</i> 12. Ricky Putra Globalindo Tbk

	<ul style="list-style-type: none"> 13. Sri Rejeki Isman Tb (SRIL) 14. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) 15. Stra Petrochem Tbk (STAR) 16. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) 17. Trisula International Tbk (TRIS) 18. Uni-Charm Indonesia Tbk (UCIT) 19. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) Mega Perintis Tbk (ZONE)
Sub Sektor Alas Kaki	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sepatu Bata Tbk (BATA) 2. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) <i>d.h Bintang Kharisma Tbk</i>
Sub Sektor Elektronika	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sky Energi Indoensia Tbk (JSKY) 2. Sat Nusa Persada Tbk (PTSN) 3. Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS)
Sub Sektor Kabel	<ul style="list-style-type: none"> 1. Communication Cable System Indonesia Tbk (CCSI) 2. Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) 3. Jembo Cable Company Tbk (JECC) 4. KMI Wire And Cable Tbk (KBLI) 5. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) 6. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO) 7. Voksel Electric Tbk (VOKS)
Sektor Industri Barang Konsumsi	Daftar Perusahaan
Sub Sektor Makanan & Minuman	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA) 2. Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO) 3. Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP) 4. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA) <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT</i> 5. Sariguna Primatirta Tbk, PT (CLEO) 6. Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO) 7. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

	8. Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND) 9. Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD) 10. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD) 11. Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI) 12. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP) 13. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) 14. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF) 15. Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU) 16. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI) 17. Mayora Indah TBK, PT (MYOR) 18. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI) 19. Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR) 20. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN) 21. Palma Serasih Tbk, PT (PSGO) 22. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT 23. Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM) 24. Sekar Laut Tbk, PT (SKLT) 25. Siantar Top Tbk, PT (STTP) Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT (ULTJ)
Sub Sektor Rokok	1. Gudang Garam Tbk (GGRM) 2. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) 3. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) 4. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
Sub Sektor Farmasi	1. Darya Variao Laboratoria Tbk (DVLA) 2. Indofarma (Persero) Tbk (INAF) 3. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) 4. Kalbe Farma Tbk (KLBF) 5. Merck Indonesia Tbk (MERK) 6. Phapros Tbk,PT (PEHA) 7. Pyridam Farma Tbk (PYFA) 8. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk <i>d.h Schering Plough Indonesia Tbk</i> 9. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)
Sub Sektor Kosmetik &	1. Akasha Wira International Tbk, PT <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT</i>

Barang Keperluan Rumah Tangga	2. Kino Indonesia Tbk (KINO) 3. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) 4. Martina Berto Tbk (MBTO) 5. Mustika Ratu Tbk (MRAT) 6. Mandom Indonesia Tbk (TCID) Unilever Indonesia Tbk (UNVR)
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	1. Chitose International Tbk, PT (CNIT) 2. Kedaung Indah Can Tbk, PT (KICI) 3. Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI) Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)

Corporate governance yaitu merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan.

Good Corporate governance (GCG) yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang akan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat yang memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana telah mereka investasikan.

Manfaat pelaksanaan dari *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang akan membuat menjadi lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder. *Leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset diluar sumber dana modal atau ekuitas.

Kinerja merupakan suatu petunjuk dalam mencapai tujuan pelaksanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan tujuan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan pasti selalu menggunakan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan memiliki suatu arti informasi yang akan menggambarkan kondisi keuangan pada perusahaan dan informasi tersebut disajikan sebagai gambar pada kinerja keuangan pada perusahaan (Fahmi, 2013). *Cash flow return on assets* (CFROA) yang mengukur kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA yang memfokuskan pada pengukuran kinerja saat ini dan CFROA tidak terikat pada harga saham (cornet et al, 2006 dalam sam'ani 2007).

Contoh kasus skandal pelaporan akuntansi yang terjadi di Indonesia seperti PT. Kimia Farma Tbk. Yang melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahunan 2001. Pokok permasalahan dari PT Kimia Farma Tbk adalah adanya penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT Kimia Farma pada tahun 2001. Penggelembungan itu senilai Rp. 32.668 miliar. Laporan keuangan yang seharusnya Rp. 99.594 miliar ditulis Rp. 132 miliar. Kasus kesalahan dalam laporan keuangan PT Kimia Farma telah menjadi perkara pidana karena sudah termasuk kategori pernyataan yang menyesatkan.

Berdasarkan penyelidikan Bapepam (badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan), disebutkan bahwa KAP (kantor akuntan public) yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. Bapepam juga mendapati beberapa bukti kesalahan, yakni terdapat

kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma yang mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk dimana kesalahan tersebut terdapat pada beberapa unit yang tidak disampling oleh Akuntan, yakni unit industrial bahan baku (*overstated* pada penjualan sebesar Rp2,7 miliar) dan unit Pedagang Besar Farmasi (*overstead* pada persediaan barang sebesar Rp8,1 miliar)

Sebagai akibat dari kejadian ini maka PT Kimia Farma dikenakan denda sebesar Rp 500 juta, direksi lama PT Kimia Farma terkena denda Rp1 miliar, serta partner HTM yang mengaudit Kimia Farma didenda sebesar 100 juta rupiah. Kesalahan yang dilakukan oleh partner HTM tersebut adalah bahwa ia tidak berhasil mengatasi risiko audit dalam mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT Kimia Farma, walaupun ia telah menjalankan audit sesuai SPA (Sistem Perdagangan alternative).

Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. Dalam penerapan *good corporate governance* pasti memiliki tujuan yang utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Adanya Dewan Komisaris independen dapat melakukan pengawasan secara lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran yang penting

memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan supaya tercipta sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Kepemilikan institusional juga memiliki peran yang penting dalam melakukan fungsi monitoring manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Adapun *Leverage* merupakan pengguna asset dan sumber oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya mengambil judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *good corporate governance* dan *leverage* secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* secara bersamaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk berguna sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi teoritis yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Memberikan pemahaman kepada perusahaan yang menggunakan sistem kerja *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara praktis

Dapat memahami system kerja dari *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada umumnya *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan kinerja keuangan merupakan pilar yang sangat penting dalam mencapai sasaran utama suatu perusahaan. Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum laporan keuangan sering di gunakan sebagai ukuran penelitian kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tercermin dari informasi yang yang di peroleh pada laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan diperlukan karena bisa memberikan informasi yang menjadi input untuk pengambilan keputusan (hanafi dan halim 2009).

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota pada perusahaan. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Untuk itu , berkembang suatu konsep yang memperhatikan dan mengatur kepentingan- kepentingan para pihak yang terkait dengan pemilik dan pengioprasional suatu perusahaan yang dikenal dengan konsep *corporate governance*. Adanya konsep ini, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan in, sehingga biaya keagenan sebagai akibat adanya masalah keagenan dapat dikurangi.

Menurut OECD (organisasi kerjasama dan pembangunan ekonomi) *corporate governance* merupakan suatau elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen

perusahaan, Dewan Direksi, para pemegang saham dan *stakeholders*. Menurut Linan (2000) dalam Hanstuti (2005); terdapat empat prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. Keempat prinsip yaitu: (1) keadilan (*Fairness*), (2) transparansi (*transparancy*), (3) dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*), (4) pertanggung jawaban (*responsibility*). Menurut sartono (2001) *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan jangka panjang . rasio *leverage* di ukur dengan *debt to ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat (tarjo,2008).

2.2 Pengertian Good Corporate Governance (GCG), Leverage dan Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Pengertian *Good corporate governance* adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan pemangkuan kepentingan lainnya (OECD, 2004). GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangkuannya kepentingannya (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanis yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad, Alqurqan, & Al- Sufy, 2011). Selain itu , GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangkuan kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dankinerja perusahaan.

Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy, Nurcahyo,A,&B, 2013). GCG memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk menggrjar tujuan-tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang yang efektif.

Good corporate governance seringkali diterjemahkan di dalam bahasa indoneisia sebagai tata kelola perusahaan. Dalam secara umum *good corporate governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan dari berbagai pihak yang mrngurus perusahaan yang mampu meninjau dari nilai nilai yang terkandung dalam mekanis pengelolaan itu sendiri.

Corporate governance juga dapat diartikan sebagai proses struktur yang digunakan untuk mengelola serta menegerahkan atau memimpin bisnis dan usaha usaha koprasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai nilai perusahaan serta kontiunitas pada perusahaan manufaktur.

Dari penguraian diatas dapat simpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para kepentingan perusahaan.Hal ini disebabkan karena GCG dapat memdorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profisional. Penerapan GCG dalam perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestic maupun asing. Hal ini penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya seperti melakykan investasu yang baru.Sehingga *Good Corporate Governancesuatu* subjek yang memiliki banyak aspek.Salah satunya

yaitu menyangkut masalah akuntabilitas dan bertanggungjawab, yang khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan yang baik dan melindungi kepentingan para pemegang saham. Fokus utama lainnya seperti efisiensi ekonomi yang dapat menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus dituju untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham.

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur dan mekanis yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan dilandaskan prinsip akuntabilitas yang meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013). Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham dan (Onasis dan robin, 2016).

Good corporate governance (GCG) yang merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu syarat bagi perusahaan untuk bersaing dalam skala nasional dan internasional karena perusahaan yang memiliki tata tata kelola yang baik akan memiliki daya tahan lebih kuat dalam menghadapi berbagai resiko. Di

samping itu, GCG juga dapat meningkatkan nilai dan kepercayaan sebuah perusahaan karena *coporate governace* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan professional (Carolina, 2017)

Corporate governance yang merupakan mekanime yang digunakan untuk mengurangi *agency problem* dengan meningkatkan pemantauan terhadap tindakan manajemen, membatasi perilaku oportunistik dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung oleh pemegang saham. Konsep, *Corporate governance* merupakan suatu tuntutan yang harus dihadapi ketika perusahaan telah *listing* di bursa efek indoneisia.

Berdasarkan defenisi yang diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governace* merupakan suatu sistem yang mengacu pada struktur dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk tujuan pengarahan dan pengendalian perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Dua teori utama yang terkait dengan *good corporate governance* adalah *Stewardship Theory* dan *agency Theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003). *Stewardship Theory* di bangun atas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hendaknya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integrasi dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan *Fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public maupun *Stakeholder*.

Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder* (Monks,2003).

Dalam penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG), perusahaan telah menganut pedoman umum tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan oleh komite nasional kebijakan governance (KNKG) dengan penerapan tariff, sebagai lima pilar dasar dari GCG yaitu:

1. Keterbukaan (*transparency*)

Perusahaan senantiasa menyampaikan berbagai laporan rutin yang diwajibkan bagi perusahaan antara lain laporan keuangan intern, laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan yang di audit, laporan tahunan dan laporan insidental, yang antara lain terkait dengan aksi korporasi, transaksi afiliasi, maupun transaksi material, seluruhnya baik dalam paparan public, melalui media cetak maupun media elektronik.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Penerapan pilar akuntabilitas oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholder* agar pengelolaan

perusahaan dilakukan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan tanpa mengesampingkan kepentingan perusahaan untuk menjaga akuntabilitasnya, perusahaan juga memastikan bahwa semua bagian dalam perusahaan dan karyawan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan peran nya dalam kegiatan usaha perusahaan.

3. Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Perusahaan sepenuhnya menyadari bahwa eksistensi bisnis perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi para penggunan jasa perusahaan , namun juga masyarakat yang ada disekitar tempat kegiatan usaha perusahaan.

4. Independensi (*independency*)

Perusahaan senantiasa memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara independen, tidak saling mendominasi, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, secara bebas dari benturan kepentingan. Dengan demikian pengambilan keputusan akan senantiasa objektif dan diharapkan dapat pengambilan keputusan akan senantiasa objektif yang diharapkan dapat memberikan output yang optimal bagi kepentingan shareholders, stakeholder, bagi para karyawan.

5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)

Prinsip ini diterapkan oleh perusahaan untuk setiap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan senantiasa memberikan kesempatan yang wajar kepada setiap pihak untuk dapat mengakses informasi perusahaan sesuai dengan prinsip keterbukaan dalam lingkup kedudukan masing-masing, sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan oleh otoritas pasar modal, komunitas pasar modal dan stakeholders kepala perusahaan. Paduan dalam tata kelola perusahaan yang baik yaitu seperti:

a) Peraturan Perusahaan

Pelaksanaan tata kelolaan perusahaan yang baik tidak semata-mata tercermin dari visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, tetapi juga bagaimana suatu perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku untuk mencapai visi dan misi dan nilai dari perusahaan tersebut. Bagi suatu perusahaan, *good corporate* merupakan peraturan yang diperlukan tidak semata-mata untuk mengatur hubungan eksternal perusahaan dengan masyarakat, namun juga peraturan yang mengatur hubungan internal perusahaan dengan organ perusahaan dan para karyawannya. Peraturan perusahaan disusun sejalan dengan filsafah pancasila dan program pembangunan nasional, dimana perbaikan ekonomi serta peningkatan taraf hidup bangsa perlu dukungan bersama oleh segenap bangsa indoneisia.

b) Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional

Komitmen perusahaan untuk memperoleh kesinambungan usaha jangka panjang nya tidak hanya tercermin dari kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang bersifat meningkat. Perusahaan juga senantiasa menerapkan suatu standar kode etik dan tanggung jawab profesional sebagai salah satu tolak ukur dalam upaya untuk mencapai kesinambungan operasional dalam usaha perusahaan untuk mencapai hasil optimal.

c) Penanganan Terhadap Penyimpangan Atas Aturan

Perusahaan kode etik dan tanggung jawab professional dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasarkan oleh fakta fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan berdasarkan pertimbangan akibat tindakan, derajat kesenjangan dan motif tindakannya. Melalui pertimbangan yang cermat

dan objektif, Direksi akan memutuskan jenis sanksi yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan sesuai hirarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan).

d) Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran

Kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran (KP3) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi. Pengaduan diperoleh dari mekanisme pengaduan pelanggan yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga penerapan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

e) Ketentuan Umum Penanganan Pengaduan Pelanggaran

Suatu perusahaan wajib menerima pengaduan pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal, perusahaan wajib menerima dan menyelesaikan pengaduan pelanggaran, baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak.

f) Proses Penanganan Pengaduan

Proses penanganan pengaduan masalah di dalam perusahaan meliputi:

- a. Tim pengelolaan pengaduan pelanggaran melakukan verifikasi atas laporan yang masuk berdasarkan catatan tim.
- b. Tim pengelolaan pengaduan pelanggaran akan memutuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pengaduan pelanggaran waktu 30 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 hari kerja.
- c. Apabila hasil verifikasi kerja menunjukkan bahwa pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan diproses lebih lanjut.

- d. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti bukti yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi.

g) Pemantauan Tindak Lanjut

Pemantauan tindak lanjut meliputi:

- a. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh tim pengelolaan pengaduan pelanggaran.
- b. Tim pengelolaan pengaduan pelanggaran harus menginformasikan pengaduan pelanggaran yang masuk, yang diinvestigasi dan yang dianggap selesai kepada direksi dan ataupun dewan komisaris setiap saat diperlukan.

h) Perlindungan Pelapor dan Terlapor

Perlindungan bagi pelapor dan terlapor pada perusahaan meliputi sebagai berikut:

- a. Perusahaan berkewajiban untuk melindungi pelapor yang dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran
- b. Perlindungan pelapor meliputi: jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan, jaminan keamanan bagi pelapor maupun keluarganya, jaminan perlindungan terhadap pelaku yang mengurangnya.
- c. Perusahaan memberikannya jaminan kerahasiaan identitas terlapor sampai status pemeriksaan berubah.

Tata kelolaan perusahaan yang baik disusun dalam rangka menunjang perusahaan untuk berperan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung

jawab, dan adil. Hal ini bertujuan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga diharapkan dapat menciptakan iklim yang mendukung investasi (Rusdiyanto, Susetyorini dan Umi Elan) pada buku *good corporate governance* teori dan implementasi di Indonesia, hal:105-116.

Mekanis *good corporate governance* pada Kepemilikan institusional, menurut Jensen and Meckling kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanis *good corporate governance* utama untuk membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Tingginya kepemilikan institusional akan mendorong aktivitas monitoring karena besarnya pengaruh mereka dalam kebijakan manajemen. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitoring perusahaan Bushee (1998) dalam Siregar (2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional menjalankan monitoring yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang merugikan dalam jangka panjang, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang benar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Makin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian, proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

2.2.2 Pengertian Leverage

Menurut Sugiyorsa (2005) *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Rasio ini berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan dan seberapa perbandingan antara kewajiban-

kewajibsn ini dengan perusahaan (Umar, 2003) Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dan menguntungkan. Secara umum, *leverage* memiliki 3 jenis antara lain yaitu sebagai berikut:

1. *Operating leverage / leverage operasi*

Jumlah dana perusahaan yang digunakan untuk operasional (hanafi). Sedangkan menurut syamsuddin adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan fixed cost / biaya operasi tetap. Hal itu dilakukan untuk dapat meningkatkan pengaruh *fix cost* atau biaya tetap pada penjualan / *Earning Before Interest And Taxes/ EBIT*. *Leverage* ini muncul dikarenakan akibat dari biaya tetap yang ditanggung sebagai operasional perusahaan. Dengan *leverage* operasional, suatu perusahaan dapat diharapkan penjualan akan meningkat. Sehingga dapat menghasilkan laba sebelum bunga serta pajak yang jauh lebih besar. Fixed cost / biaya tetap berasal dari biaya produksi serta biaya penyusutan yang mempunyai sifat permanen misal halnya seperti gaji pada karyawan. Pada *leverage* ini berupa efek dari biaya tetap pada kemampuan perusahaan supaya dapat menutupi biaya keseluruhan tersebut. Besar kecilnya *leverage* dapat dihitung dengan degree of operating (DOL) yaitu dengan membagikan antara persentasi perubahan EBIT dengan persentase perubahan penjualan.

2. *Financial leverage / leverage keuangan*

Menurut sartono adalah aktiva atau sumber dana yang mempunyai beban tetap. Hal ini diasumsi supaya dapat memberi keuntungan tambahan dalam jumlah yang lebih besar dari biaya tetap. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Salah satu dalam penerapan

financial leverage ialah dengan membuat suatu kebijakan agar memperoleh pinjaman dari luar didalam bagan management keuangan. Jadi perusahaan dapat mambiyai seluruh operasional dengan mamfaatkan pinjaman tersebut.

Perusahaan juga akan menanggung semua beban. Kemudian juga berharap pendapatan per-saham akan meningkat. Timbulnya *leverage* keuangan disebabkan dengan kondisi dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya keuangan tetap. Kewajiban tersebut tidak dapat diubah begitu saja hanya dengan perubahan EBIT yang meningkat. Tetapi harus dibayar diluar tingkat EBIT yang telah diperoleh perusahaan. Jadi *financial leverage* tidak mempunyai hubungan dengan *operating leverage*. *Financial leverage* dapat dihitung melalui DFL/ *degree of financial leverage*. Untuk mengetahui nilai dfl dapat dihitung dengan melakukan pembagian antara persentase perubahan dan pendapatan per saham / EPS dengan persentase perubahan EBIT.

3. **Combination leverage / leverage gabungan**

Untuk leverage gabungan terjadi apabila perusahaan mempunyai leverage operasi dan leverage financial yang baik. Kedua leverage tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan/laba untuk pemegang saham. Jadi leverage gabungan hanya berupa efek yang berasal dari perubahan penjualan pada perubahan laba sesudah pajak. Sehingga secara tidak langsung dapat mengukur atas pengaruh perubahan penjualan pada perubahan pendapatan. Besarnya persentase perubahan laba per saham hanya sebagai bentuk dari hasil persentasi unit yang telah terjual. (Dr.R. Agus sartono, M.B.A 2010:260).

Menurut Sartono (2010;267) berbagai rasio finansial dapar dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang

menggunakan *leverage* dalam struktur modal nyamisalnya DER mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya semakin kecil aset perusahaan yang di biayainya dengan hutang. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan (Sartono,2011;54). Namun menurut Modigliani-Miller dalam sartono(2011;236), dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage* . Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak dan oleh karna itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.

Lebih perkuat pula oleh pernyataan Saetono pada halaman berikutnya(2011;246) “jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan hutang semakin besar”. Jika dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan hutang semakin besar. Dengan nilai utang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan, meningkatnya profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan rasiko.

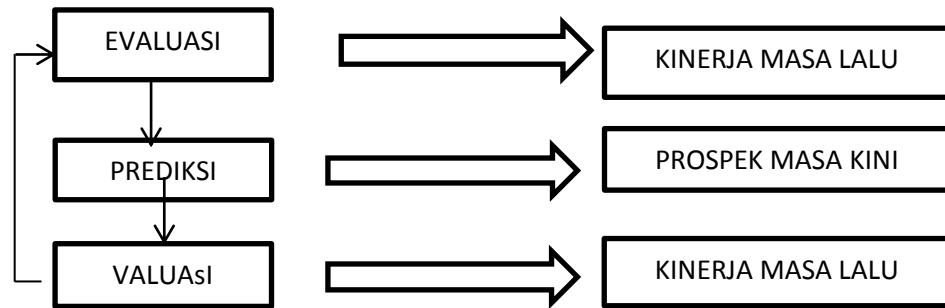
2.2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Penelitian tentang kinerja keuangan telah dilakukan (Fadilah2017;Supardi 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar perputaran persediaan dan

hutang tanpa ekuitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Penelitian Utami(2016) DER berpengaruh signifikan dan WCT tidak berpengaruh pada kinerja keuangan karena diukur dengan ROE. Penelitian Chandra dan sari (2017) membuktikan bahwa CR, DER dan Debt Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan total perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebagai diukur dengan ROA. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (general accepted accounting principle) dan lainnya.

SKA adalah pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akutansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akutansi Indonesia (DSAK IAI) dan Standar Syariah Ikatan Akutansi Indonesia (DSAS IAI) serta pengaturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

GAAP (General Accepted Accounting Principle) adalah standart umum yang sudah dikembangkan selama bertahun tahun dan telah dipercaya oleh banyak perusahaan untuk berbagi aktivitas akuntansi perusahaan , seperti mengatur keuangan perusahaan dengan membuat berbagai laporan yang sudah standart. Tujuan laporan yang sudah standart ini adalah untuk memastikan pelaporan keuangan yang transparan serta konsisten dari berbagai perusahaan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami laporan keuangan.



Gambar 2.1 Kinerja Keuangan

A. Tahap Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda beda karna itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak dalam bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak dengan pada petanian serta perikanan. Maka negitu juga pada perikanan. Maka ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukn dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang belaku umumdalam dunia akutansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan pemersalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan hasil analisis.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah di peroleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantiya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersama.

Dalam hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan apat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaantersebut berada dalam kondisi sangan baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidakk baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan

Pada tahapan ini analisi melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah melakukan 3 tahapan tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa apa saja permasalahan dan kendala kendala yang di alami perusahaan tersebut

5. Mencari dan memberikan penceramahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahapan terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

B. Pengaruh dan Peran Auditor Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karenaitu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Dalam dunia audite dikenal dengan namanya audit keuangan dan audit manajemen. Audit keuangan penilaiannya adalah dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang merupakan cerminan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Data-data keuangan merupakan data masa lalu, namun dari data data tersebutlah kita dapat memforecast tentang bagaimana kondisi perusahaan tersebut pada masa depan. Maka data data keuangan tersebut adalah sebenarnya telah menggambarkan atau setidaknya telah mampu memberikan suatu rekomendasi yang menyangkut dengan *non-financial performance* dari perusahaan. Adapun yang menyangkut dengan dengan *non financial performance* adalah lebih dilihat dari segi aspek penerapan konsep manajemen yang telah dilaksanakan selama ini apakah telah mengikuti kaidah kaidah manajeen atau tidak.

Tujuan utama pemeriksaan akuntan atau audite adalah untyuk menentukan apakah *financial statement* (laporan keuangan) menyajikan secara wajar atau tidak keadaan keuangan dan hasil usaha suatu *company* (perusahaan). Penyajian suatu *financial statement* secara wajar merupakan suatu keharusan bagi seorang akuntan.

Cashin(1988) mengelompokan audit di dalam tiga cabang bidang audit:

1. *Independen auditing* (audit bebas)
2. *Internal auditing*(audit internal)
3. *Governmental auditing* (audit pemerintah)

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber dana yang tersedia. Dan rumus untuk mengukur dari kinerja keuangan menggunakan rumus:

$$CFROA = \frac{EBIT+DEP}{ASSET} \times 100\%$$

2.3. Manfaat Dari *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan Kinerja Keuangan

Sistem GCG yang baik dalam suatu perusahaan akan dapat memajukan perusahaan tersebut secara signifikan, begitu juga dengan *Leverage* dan kinerja keuangan yang stabil, hal ini dapat memudahkan suatu perusahaan tersebut mencapai sasaran strategisnya.

2.3.1 Manfaat Dari *Good Corporate Governance*

Menurut Hery (2010) terdapat lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yaitu :

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumberdaya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gulirannya akan turut membantu tercapainya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional.
2. *GCG* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal menarik modal investordengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestic maupun internasional.

3. Membantu mengelola perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan
5. Mengurangi korupsi.

Kelebihan dari kepemilikan institusional yaitu:

1. Memiliki sumber daya yang lebih dari pada investor individual untuk mendapatkan informasi.
2. Memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
3. Secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
4. Memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.
5. Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

2.3.2 Manfaat Dari *Leverage*

Perhitunagn dalam *leverage* sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan. Pengaruh penggunaan terhadap *financial leverage* terhadap probilitas (*Return on equity/ROE*) sangat tergantung pada kondisi ekonomi. Pada kondisi baik dimana saat ekonomi normal, penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya akanmeningkatkan REO. Pada kondisi peningkatan ROE dalam hal ini penggunaan utang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba bagi pemegang saham, karena suku bunga masih relative lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tapi melampaui titik tertentu penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan REO.

Pada kondisi normal, semua peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, karena suku bunga masih relative rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun demikian jika perusahaan terus menambah utang akan berakibat meningkatkan suku bunga, karena risiko yang dihadapi kreditor juga naik, sementara itu peningkatan penjualan pada kondisi ekonomi normal relative lebih kecil jika dibandingkan dengan suku bunga bayar perusahaan. Manfaat dari leverage yaitu :

1. Supaya dapat mengetahui posisi perusahaan atas semua kewajibannya pada pihak eskternal, khususnya untuk pihak pemberi modal atau investor.
2. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan. Apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban atau tidak. kewajiban tersebut merujuk pada pengendalian sumber dana modal beserta bunganya.
3. Dapat mengetahui keseimbangan dari nilai aktiva dengan model, terutama pada nilai aktiva tetap/ *fixed cost*.
4. Untuk menilai pengaruh sumber dana/pinjaman yang telah diperoleh oleh perusahaan pada cara dalam pengelolaan sumber dana tersebut.

5. Untuk menilai besarnya jumlah aktiva dari perusahaan yang telah dibiayai oleh kreditor.

2.3.3 Manfaat Dari Kinerja Keuangan

Adapun beberapamamfaat kinerja keuangan yang berperan penting dalam pencapaian strategis sasaran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap priode tertentu.
2. Sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai distribusi suatu bagi dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dari kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi peruisahaan pada khususnya.

2.4 Pengaruh Dan Analisis *Good Corporate governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Analisi GCG dan leverage sangat diperlukan di dalam sebuah perusahaan, hal ini dapat melihat sejauhmana pergerakan dan progress dari kinerja keuangan.

2.4.1. Kepemilikan Institusional

Jensen dan meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan isntitusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimaliskan konflik keaganaan

yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanis monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investor, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitori manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawasan ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar oleh pihak investor institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Menurut Shleifer dan Vishny (2005) bahwa institusional shareholders, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula Wenning (2009) semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain yaitu:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.

2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktifitas yang tearjadi dalam perusahaan.

Smith (1996) menunjukkan bahwa aktivitas monitoring isntitusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham.Dan didukung oleh Cruthley (2004) yang menentukan bahwa monitoring yang dilakukan isntitusi mampu mensubstitusi biaya keagenaan menurun dan nilai perusahan meningkat.

Pemegang saham membeli saham perusahaan dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atas investasi mereka yang setinggi-tingginya dengan tingkat rasio yang dapat di tolerir.Manajer yang dipilih dan dibayar oleh pemegang saham harus berusaha mangeluarkan kebijakan kebijakan untuk meningkatkan kesejahtraaan ini identik dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahtraan pemilik atau pemegang saham yang dapat dilakukan melalui kebijakan investasi dan keuangan yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti kesejahteraan pemilik semakin meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.Ada beberapa lembaga yag di miliki mendapatkan kepemilikan institusional:

1. Lembaga reksadana

Lembaga reksadana adalah badan atau pengelola kumpulan modal yang disetorkan dari berbagai pihak untuk diinvestasikan kedalam isntrumen pasar modal. Reksadana sendiri diperoleh dengan cara membeli unit beserta wadah dan pola pengelolaannnya. Dalam hal ini bagian yang menangani pengelolaan dana untuk diinvestasikan kedalam

portofolio investasi adalah manajer investasi dengan contoh portofolio seperti saham, obligasi, pasar uang dan efek/ sekuriti lainnya.

2. Perusahaan dana pension

Perusahaan dana pension adalah perusahaan yang menampung dana dari berbagai pihak perorangan dalam jangka waktu tertentu untuk kemudian dikembalikan berdasarkan kesepakatan perusahaan dan klien tersebut. Berdasarkan kegiatan utama perusahaan dana pensiun, maka dapat diketahui bahwa perusahaan jenis ini merupakan lembaga berbadan hukum yang legal. Proses alur dana pada perusahaan ini adalah dengan mengambil besaran nominal tertentu secara berkala dari karyawan untuk dikelola pada sector investasi dalam kegiatan usaha lain yang mampu memberikan keuntungan

3. Perusahaan asuransi

Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa p[engelola]keuangan dengan sistem asuransi.

4. Perusahaan investasi

Perusahaan investasi memiliki defenisi sebagai perusahaan yang bertindak untuk mengumpulkan dana investor guna dikelola dalam transaksi membantu banyak orang atau pihak yang bersifat sekuritas perusahaan investasi membantu banyak orang atau pihak yang hendak menginvestasikan dananya pada pasar modal melalui jasa pengelola yang kredibel dan memiliki legalitas badan hukum.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Rumus dari kepemilikan Institusional yaitu:

$$\text{ISNT} = \frac{\text{Jumlah Saham yang di miliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.3.2 *Leverage*

Sartono (2010) berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modal nya. Misalnya, “*total debt to total asset ratio, debt to equity ratio, time interest earned ratio, fixed charged coverage ration*” .mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Semakin rendah rasio hutang hutang maka semakin bagus perusahaan itu sebab artinya, sebagian kecil asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.Begitu juga sebalya, semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula *leverage* perusahaan. Modigliani-miller (2011), dalam mondisi ada pajak penghasilan, perusahaan memiliki *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karna itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.

Lebih kuat pula pernyataan oleh sartono (2011) jika asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakinbaik apabila menggunakan utang semakin besar.

Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apa bila menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai

utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun di ikuti pula dengan peningkatan rasio.

Rasio DER digunakan untuk mebandingkan sumber modal yang berasal dari utang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Dalam teori budi priharyanto (2009) bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya ROI yang dicapai perusahaan. Buchary Jahja (2002) secara signifikan berpengaruh terhadap REO, dimana semakin tinggi penggunaan risk (*financial leverage*) akan menghasilkan ROE yang tinggi pula sehingga profitabilitas akan meningkat pula. Begitu pula jika *debt to equiy ratio* (DER) semakin tinggi, menunjukkan kepercayaan dari pihak luar yang juga ikut meningkat, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang lebih besar maka menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan.

Long term debt ration(LDER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dari perbandingan tersebut akan menggambarkan bagaimana hubungan antara pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang di berikan pemilik perusahaan. Rasio ini juga menggunakan mengukur seberapa besar hutang jangka pangang yang dijamin oleh setiap rupiah modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin jangka panjang. Tingkat ROI dan ROE akan ikut meningkatkan seiring dengan meningkatkan LDER karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu

memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang di ambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

Menurut kemunginan (2011.242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio yang digunakan *leverage* adalah *debt to equity ratio*(DER) dimana menurut joel G. Siegel dan Jae K. Shim ukuran mendefinisikan rasio ini sebagai ukran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan unruk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasaya digunakan untuk mngukur *financial leverage* dari satu perusahaan. Menutrut satrono 201:121 secara ,atematis perhitungan Debt to Equity ratio (DER) adalah:

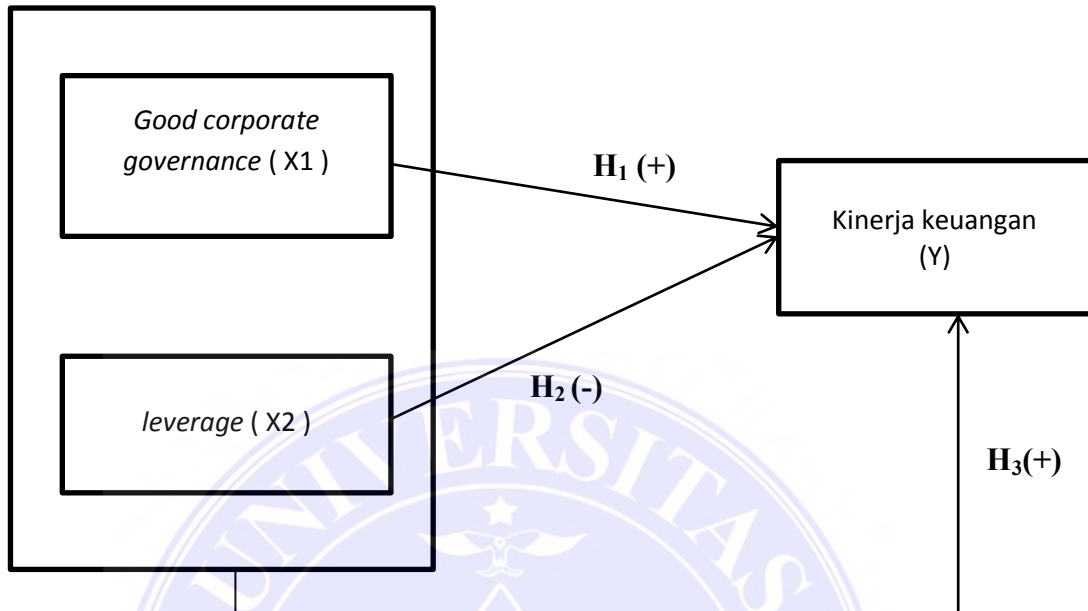
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (Liabilitas)}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}} \times 100 \%$$

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar dari tahapan untuk mengarahkan dan memberikan ide dalam peningkatan kinerja keuangan dalam suatu peusahaan.

Gambar 2.2

Kerangka pemikiran



2.5 Hipotesis

Berikut disampaikan 3 pengaruh yang signifikan dalam pencapaian kinerja sebuah perusahaan.

H1: *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Leverage berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H3: *good corporate governance* dan *Leverage* berpengaruh secara bersama sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penyusunan metode penelitian pada bab ini, dapat dijabarkan beberapa metode seperti pada dibawah ini:

3.1.1 Tempat Dan Waktu penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang di peroleh dari data yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indoneisia (BEI), Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumetasi dengan *website* BEI yaitu **www.idx.co.id**, yang merupakan *website* resmi dari BEI, objek penelitian ini adalah kinerja keuangan salah satu perusahaan Manufaktur melalui CFROA yaitu salah satu variabel yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.1.2 Populasi dan sample

Populasi adalah jumlah seluruh data atau keseluruhan unit analisis yang ciri nya akan di duga menurut Sekaran (2006) populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin penelitian intestigasi. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indoneisia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indoneisia sejumlah 180 pada perusahaan manufaktur.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di ambil beberapa data yang nantinya dapat mewakili dari populasi suatu penelitian. Dengan mempelajari

sample penelitian akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian .

Perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Sample dalam penelitian ini berjumlah satu perusahaan.

3.1.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.4 Rencana Waktu Penelitian

Berikut disampaikan jadwal rencana waktu penelitian:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	TAHUN 2020-2021					
		Augt	Sep - Nov	Des	Jan – Mar	Apr	Jun
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Pengumpulan data						
5	Analisis data						
6	Seminar hasil						
7	Sidang meja hijau						

3.2 Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

3.2.1 Variabel penelitian

Variabel independen

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dari penelitian ini adalah good corporate governance dan leverage.

Variabel dependen

Variabel Dependenden (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependenden disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.2.2 Defenisi operasional variabel

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance mengukur menggunakan skala rasio kepemilikan institusional.

b. *Leverage*

Leverage menggunakan rasio total hutang terhadap aktiva tetap

c. *Kinerja keuangan*

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA) dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak di tambah deperensiasi dibagi dengan total aktiva.

3.3 Metode Analisis Data

Berikut disampaikan beberapa metode analisis data yang dijadikan sebagai acuan:

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses analisis statistik yang fokus kepada manajemen, penyajian, dan klasifikasi data. Dengan proses ini, data yang disajikan akan menjadi lebih menarik lebih mudah dipahami, dan mampu memberikan makna lebih bagi pengguna data.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Berikut disampaikan beberapa uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Pengujian normalitas menggunakan uji pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test* yaitu dengan membandingkan nilai *asymptotic significance* dengan $\alpha = 5\%$. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. Sig 2 – tailed* $< 0,05$. (Santoso,2005)

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

Untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dapat dilihat menghitung nilai *VIF (Variant Inflation Factor)* dan *tolerance value* tiap tiap variabel

independen. Jika Tolerance dibawah 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinieritas (Ghozali,2012)

3.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode glejser menyusulkan untuk nilai ablsolut residual terhadap variabel independen. Metode glejser menunjukan tidak ada gangguan heterokedastisitas apabila $p > 0,05$.

3.3.2.4 Uji Autokolerasi

.Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi yaitu Durbin - Watson (*DW Test*) (Ghozali, 2012).

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis merupakan bagian dari statistik infernsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis sebagai berikut :

3.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Mode Regresi berganda digunakan untuk menguji

hipotesis pengaruh *good corporate governance dan leverage* terhadap kinerja keuangan (H1, H2, H3, H4). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$CFROA: \beta_0 + \beta_1 INST_OWN + \beta_2 INDEP + \beta_3 AUD + \beta_4 LEV + \epsilon$$

3.4.2 Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Metode uji F dapat dijelaskan seperti point berikut:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.4.3 Uji T

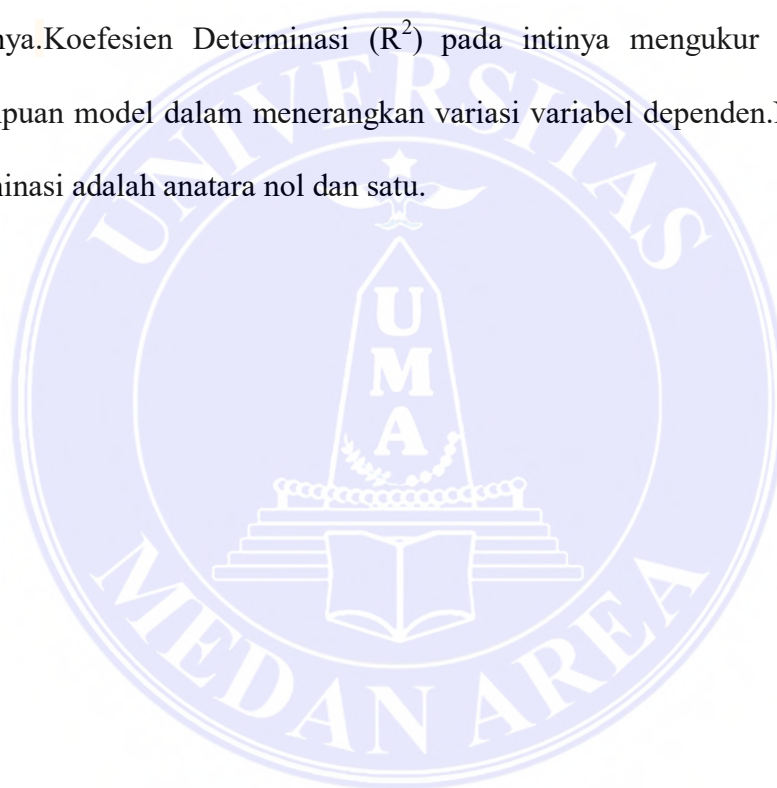
Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Metode uji T dapat dijelaskan seperti point berikut:

- a. Jika $\text{sig } a = 5 \% (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

- b. Jika $\text{sig} > \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena nilai F_{hit} sebesar 10.345 dan memiliki F table sebesar 3,81 jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_1 diterima dengan tingkat signifikan 0.002. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 atau $P < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan *good corporate governance* dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji T menunjukkan bahwa mekanis *good corporate governance* memiliki N nilai sig sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai T hitung sebesar 3,373 $>$ T table 2,17881 dengan tanda positif yang berarti *good corporate governance* mempunyai hubungan searah dengan kinerja keuangan. Sehingga variabel *good corporate governance* berpengaruh bertanda positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji T menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0.001 lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, nilai T hitung sebesar -4,484 $>$ T tabel sebesar 2,17881 dengan tanda negative yang

berarti *leverage* mempunyai hubungan berlawanan arah dengan kinerja keuangan. Sehingga variabel *leverage* berpengaruh dengan tanda Negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *leverage* dapat menjelaskan sebesar 63,3% terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 36,7 % dijelaskan oleh factor lain diluar model persamaan regresi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sample dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan agar menjadi masukan bagi perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan:

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mekanis *good corporate governance* mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*) karna dapat meselaraskan perbedaan kepentingan atau tujuan antara pihak agen dengan principal maupun pihak pemegang saham dengan pihak pemberi saham serta di antara berkepentingan. Mekanisme suatu optimal dalam pengelolaan perusahaan

akan menciptakan suatu kondisi perusahaan yang baik, akhirnya akan tercapai efisiensi perusahaan akan menciptakan suatu kondisi perusahaan yang baik. Pada akhirnya akan tercapai efisien perusahaan, mekanis *good corporate governance* mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenaan karena dapat menselaraskan perbedaan kepentingan atau tujuan antara pihak agen dengan prinsipal maupun pihak prinsipal (pemegang saham) dengan prinsipal lainnya (pemberi saham) serta antara pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Untuk investor:

Pengaruh *good corporate governance* hanya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan oleh karena itu disarankan untuk investor untuk mencermati pos-pos laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Bagi investor sebaiknya dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan (CFROA) sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, karena nilai CFROA dapat menggambarkan besarnya *return* dalam resiko yang akan dihadapi oleh investor dari investasinya tersebut.

3. Bagi penelitian selanjutnya:

- a) Variabel independen penelitian yang dilakukan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambah dengan variabel yang diduga mempengaruhi *good corporate governance* seperti dewan komisaris independen, proporsi dewan komisaris, komite audit,

kepemilikan manajerial, kepemilikan public, kepemilikan asing, atau menggambarkan prinsip-prinsip lainnya.

- b) Variabel devenden, penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambah dengan variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan seperti ROA, NPL current ratio, asset turnover dan debt ratio.
- c) Selain perusahaan manufaktur yang telah diteliti dapat dikembangkan dengan perusahaan sector keuangan untuk mengkaji *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d) Periode dalam penelitian ini yang digunakan lebih lengkap agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya menambahkan tentang periode yang akan diteliti.
- e) Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang relative kecil maka untuk penelitian yang akan datang diharapkan menambah variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian seperti proporsi dewan komisaris, komite audite, manajemen laba dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, Antonius, Elmar Bouma, TB M Nazmudin Sutawinangun, dan M Dody Kusadrianto. 2004. *Review of Corporate Governance In Asia: Corporate Governance In Indonesia*. Forum For Corporate Governance In Indonesia.
- Darmawati, D.et.al. 2004. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Darmawati, Deni. 2006. " Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, hal.1-23.
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September, hal 418-430.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham.2017. "Analisis kinerja Keuangan Paduan Bagi Akademis, Manajemen, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan".indoneisia
- Faizal. 2004. "Analisis Agensi Cost, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Febriyanti candra dan istianigsih.2018."The Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governanve on Earnings Response Coefficient (Case Studi on Bank Listend on IDX)".*Internasional Journal of Science and Research (IJSR)*, vol 7.Issue 5.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 edisi 6*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan (edisi 4). Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajeen YKPN.
- Kasmir.2018. "Analisis laporan keuangan".jakarta :indoneisia
- Kinsman, Michael D, and Joseph A. Newman. 1998. Debt Associated With Lower Firm Performance Finding Calls For Review of Rise In Debt Use. *Graziadio Business Report*, Fall,pp 0-4.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Edisi 3)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ludiyanto, Shelia Ekawati. 2014: "Pengaruh Analiss Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Analisis Leverage*
- OECD. 1999. OECD Principles of Corporate Governance.

- Sam'ani. 2008. " Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007". Tesis S2. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Santoso, Purbayu B dan Pakarti Puji.2005. *Analisis Statistik Dengan MS. Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sartono, Agus R.2010. "manajemen keuangan Reori dan Aplikasi (edisi 4)". Yogyakarta:indoneisia
- Sartono, Agus. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya (edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanti, Emilia. 2013. " Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan". Skripsi.Padang : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Tertus, Agustins.2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sector keuangan". *Jurnal Business Accounting*, vol.3, No. 1.
- Utomo dan Baldric Siregar. 2008. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol.19, No.2, Agustus.Hal :113 -125.
- Widyastuy dan Maria.2019."Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, FinancialPerformance And Company Value In Food And BeverageCcomplanles lisred of The Indoneisia Stock Exchange"SSRG *International Journal of Economics and Management studies*,Vol 6,Issue 5.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

The background features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a crest with a star at the top, a book at the bottom, and the letters 'M' and 'A' in the middle.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/21

Lampiran 1 : Data Sampel

Perhitungan GCG terhadap kinerja keuangan menggunakan Rumus Kepemilikan
Institusional periode 2015-2019

Perusahaan	tahun	Jumlah saham yang dimiliki	Jumlah saham yang beredar	Kepemilikan institusional	
Kimia farma	2015	43.579.620.031	555.400.000.000	0,078465282	7,84%
	2016	43.579.620.031	555.400.000.000	0,078465282	7,84%
	2017	67.436.293.281	555.400.000.000	0,121419325	12,14%
	2018	67.436.293.281	555.400.000.000	0,121419325	12,14%
	2019	88.540.136.600	555.400.000.000	0,159416883	15,94%
Kalbe Farma	2015	34.118.673.814	468.751.221.100	0,072786315	7,27%
	2016	34.118.673.814	468.751.221.100	0,072786315	7,27%
	2017	34.118.673.814	468.751.221.100	0,072786315	7,27%
	2018	34.118.673.814	468.751.221.100	0,072786315	7,27%
	2019	34.118.673.814	468.751.221.100	0,072786315	7,27%
Duta Pertiwi	2015	2.001.838.246	82.782.488.000	0,024181905	2,41%
	2015	2.001.838.246	82.782.488.000	0,024181905	2,41%
	2017	1.884.225.133	82.782.488.000	0,022761156	2,27%
	2018	1.884.225.133	82.782.488.000	0,022761156	2,27%
	2019	1.884.225.133	82.782.488.000	0,022761156	2,27%

Perhitungan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang menggunakan rumus DER

periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER /leverage	
Kimia Farma	2015	1.378.319.672.511	2.056.559.640.523	0,6702065	67,02%
	2016	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,0307068	103,07%
	2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.128	1,3697180	136,97%
	2018	7.182.832.797.000	4.146.258.067.000	1,7323651	173,23%
	2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	1,4757936	147,57%
Kalbe Farma	2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,2521538	25,21%
	2016	2.762.162.068.572	12.463.847.141.085	0,2216139	22,16%
	2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,1959264	19,59%
	2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,1864456	18,64%
	2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,2130512	21,30%
Duta Pertiwi	2015	33.187.031.321	241.296.079.044	0,1375365	13,75%
	2016	32.865.162.199	263.264.403.585	0,1248370	12,48%
	2017	40.655.786.593	267.835.387,367	0,1517939	15,17%
	2018	44.467.413.260	277.708.599.001	0,1601549	16,02%
	2019	36.039.752.024	282.101.635.876	0,1277544	12,77%

Perhitungan Kinerja Keuangan Pada Setiap Perusahaan Periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun	Ebit	Dep	Asset	Kinerja Keuangan	
Kimia Farma	2015	354.904.735.867	491.879.463.648	3.434.879.313.034	0,2465255168	24,65%
	2016	383.025.924.670	541.239.880.425	4.612.562.541.064	0,200380113	20,03%
	2017	449.709.762.422	604.205.519.753	6.096.148.972.534	0,17288214	17,28%
	2018	755.296.047.000	890.237.201	11.329.090.864	0,145248482	14,52%
	2019	383.154.880.000	1.038.801.898	18.532.877.132	0,077478685	7,74%
Kalbe Farma	2015	2.720.881.244.459	2.160.877.301.037	13.696.417.318.439	0,356425948	35,64%
	2016	3.091.188.460.230	2.459.135.208.145	15.226.009.210.657	0,364529115	36,45%
	2017	3.241.186.725.992	2.815.467.860.875	16.616.239.416.335	0,364529115	36,45%
	2018	3.306.399.669.021	3.155.030.399.988	18.146.206.145.369	0,356076086	35,60%
	2019	3.402.616.824.533	3.519.373.064.746	20.264.726.862.584	0,341578248	34,15%
Duta Pertiwi	2015	11.832.026.060	42.742.925.319	274.483.110.371	0,198828086	19,88%
	2016	12.288.956.506	44.264.170.699	296.129.565.784	0,190971229	19,09%
	2017	7.568.252.565	45.669.509.585	308.491.173.960	0,172574669	17,25%
	2018	12.347.569.714	46.267.757.914	322.185.012.261	0,181930647	18,19%
	2019	5.302.563.264	47.405.358.183	318.141,387.900	0,165674519	16,56%

Lampiran 2 :Hasil Uji Statistik

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Good Corporate Governance</i>	15	2.27	15.94	6.9253	4.17227
<i>Leverage</i>	15	12.48	173.23	53.6633	57.17848
Kinerja Keuangan	15	7.74	36.64	23.5653	9.66103
Valid N (listwise)	15				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	15
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	5.85340451
Most Extreme Differences	
Absolute	.168
Positive	.110
Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z	.652
Asymp. Sig. (2-tailed)	.790

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.193	3.555	5.398	.000		
	<i>Good Corporate Governance</i>	2.543	.754	1.098	.006	.288	3.466
	<i>Leverage</i>	-.247	.055	-1.460	.001	.288	3.466

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.647	1.779		.926	.373
	Good Corporate Governancr	.314	.377	.371	.833	.421
	Leverage	.013	.028	.208	.467	.649

a. Dependent Variable: res_2

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.572	6.32240	2.217

a. Predictors: (Constant), leverage, good corporate Governance

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Lampiran 3 :Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.193	3.555		5.398	.000
	good corporate governance	2.543	.754	1.098	3.373	.006
	Leverage	-.247	.055	-1.460	-4.484	.001

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	827.025	2	413.512	10.345	.002 ^b
	Residual	479.673	12	39.973		
	Total	1306.698	14			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), leverage, good corporate governance

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	19.193		
	good corporate governance	2.543	.754	1.098	3.373	.006
	Leverage	-.247	.055	-1.460	-4.484	.001

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.572	6.32240

a. Predictors: (Constant), leverage, good corporate governance



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademi.fk@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1693 /FEB.1/06.5/II/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : EGI PUTRI MULIYANA BR SEMBIRING
 N P M : 178320018
 Program Studi : MANAJEMEN


Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul " Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Februari 2021

A.n. Dekan

Program Studi Manajemen

 Wan Rizca Amelia, SE.M.Si